

Adopsi Teknologi Digital dan Kinerja Wirausaha: Apakah Eks Pekerja Migran Lebih Adaptif dan Produktif?

Jamhul Haer^{1*}, Tri Mulyaningsih¹

¹Universitas Sebelas Maret, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 07, 2023

Revised October 03, 2023

Accepted October 28, 2023

Available online December 31, 2023

Kata Kunci:

Teknologi Digital; Wirausaha; Eks Pekerja Migran; COVID-19

Keywords:

Digital Technology; Entrepreneurship; Ex-Migrant Workers; COVID-19



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pengalaman bekerja di negara-negara maju dengan teknologi yang canggih seharusnya bisa menjadikan eks pekerja migran menjadi lebih adaptif dengan penggunaan teknologi digital dan bisa meningkatkan keterampilan. Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor penentu pengusaha eks pekerja migran mengadopsi teknologi digital dan pengaruh adopsi teknologi digital terhadap kinerja usaha yang dilihat dari beberapa faktor yakni factor demografi, factor bisnis, dan factor COVID-19. Studi ini meneliti 638 pelaku usaha yang masuk dalam Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Kabupaten Cilacap periode Agustus 2022 menggunakan metode regresi logistik. Temuan penelitian ini adalah pelaku usaha eks pekerja migran lebih adaptif dalam penggunaan teknologi digital dan adopsi teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja wirausaha. Temuan lainya ialah pelaku usaha eks pekerja migran tidak lebih produktif dibandingkan pelaku usaha non eks pekerja migran. Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah penguatan kemampuan penggunaan teknologi digital melalui literasi singkat terutama kepada pelaku usaha eks pekerja migran yang masih berpendidikan rendah. Selain itu pemberdayaan eks pekerja migran tidak hanya dilakukan di Indonesia, tetapi pentingnya regulasi agar terjadi transfer pengetahuan dan teknologi digital khususnya dari negara tujuan migran.

ABSTRACT

The experience of working in developed countries with sophisticated technology should make ex-migrant workers more adaptive to the use of digital technology and can improve their skills. This study examines the determinants of ex-migrant worker entrepreneurs adopting digital technology and the effect of digital technology adoption on business performance seen from several factors, namely demographic factors, business factors, and COVID-19 factors. Using the logistic regression method, this study examined 638 business actors included in the Cilacap Regency National Labor Force Survey (SAKERNAS) for August 2022. The findings of this study are that ex-migrant worker business actors are more adaptive in using digital technology, and digital technology adoption has a significant effect on entrepreneurial performance. Another finding is that ex-migrant worker business actors are less productive than non-ex-migrant worker business actors. The policy implication of this research is to strengthen the ability to use digital technology through short-term literacy, especially for ex-migrant workers who still have low education. In addition, the empowerment of former migrant workers is not only carried out in Indonesia, but the importance of regulation to transfer digital knowledge and technology, especially from migrant destination countries.

1. PENDAHULUAN

Fenomena eks pekerja migran pengusaha di beberapa negara seperti di Jepang menunjukkan bahwa kesuksesan usaha pekerja migran tidak terlepas dari kemampuan dalam membentuk hubungan atau jaringan sosial, ekonomi dan budaya di negara tujuan migran. Banyak asumsi bahwa budaya negara kapitalis adalah kerja keras sehingga banyak pekerja yang tidak mementingkan hubungan sosial dengan penduduk lokal. Faktanya banyak pengusaha migran yang sukses akibat membangun jaringan modal sosial yang baik dengan warga lokal dengan ikatan yang terbangun dari pernikahan, rekan kerja, atau etnis yang

*Corresponding author

E-mail addresses: jamhul.haer@student.uns.ac.id

sama (Suppatkul et al., 2021). Pekerja eks migran berpotensi untuk memulai usaha sendiri di negara asalnya menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya di negara tujuan migran. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi daerah asal yang sedang berkembang karena bisa terjadi transfer ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang wirausaha di antara negara berkembang dan negara maju (Zhang et al., 2021).

Fenomena pekerja eks migran yang terjadi di negara lain seperti di Beijing (Tiongkok). Eks pekerja migran banyak memiliki usaha pasca penempatan khususnya usaha pada sektor pertanian. Minimnya hambatan masuk pasar bagi pengusaha adalah faktor yang mendominasi pengusaha untuk masuk pasar. Sektor usaha petani atau pasar petani adalah salah satu akselerator penting dalam integrasi kegiatan sosial ekonomi. Para pekerja eks migran pengusaha diberikan fasilitas yang memadai seperti renovasi pasar untuk penataan pasar yang lebih baik, prospek bisnis dan pendapatan yang stabil, serta lingkungan bisnis yang ramah menjadikan pasar petani diharapkan sebagai sektor wirausaha yang baik bagi pekerja eks migran (Chen & Liu, 2019).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional maupun daerah. UMKM memiliki kontribusi sebesar 60,5% terhadap pendapatan domestik bruto, menyerap 96% tenaga kerja dari keseluruhan tenaga kerja nasional (Kemendagri, 2022; Sulastri, 2022). Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan UMKM akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional (Alauddin, 2019; Hamza & Agustien, 2019; Lamazi, 2020; Rochdianingrum & Setyabudi, 2020; Safitri et al., 2020).

Masuknya aspek teknologi atau digitalisasi pada kegiatan kewirausahaan berdampak baik pada daya saing usaha yang berkelanjutan. Tetapi hal ini harus didukung dengan adanya koneksi internet sehingga terjalin konektivitas dan integrasi wirausaha yang baik (Dabbous et al., 2023; Rochdianingrum & Setyabudi, 2020). Penelitian juga lain menyatakan bahwa Usaha kecil menengah (UKM) di negara-negara ASEAN mengalami pertumbuhan yang signifikan karena adopsi teknologi digital seperti Financial Teknologi (Fintech) (Karim et al., 2022).

Fenomena Pekerja eks migran pengusaha di Indonesia tidak mencerminkan apa terjadi dengan beberapa kasus di beberapa negara di atas. Eks pekerja migran di Indonesia mengalami masalah ketidakmandirian ekonomi, pendapatan yang didapatkan di negara tujuan tidak mampu dikelola secara berkelanjutan (sustainable) yang menyebabkan eks pekerja migran kembali pada pekerjaan sebelumnya (Balitbang, 2023). Adanya pengalaman dan keterampilan yang didapatkan di negara tujuan migran khususnya negara maju, seharusnya pekerja eks migran pengusaha bisa menerapkannya di daerah asal. Tetapi hal tersebut tidak terjadi pada pekerja eks migran pengusaha di Indonesia. Pemerintah banyak menyiapkan pelatihan-pelatihan dalam rangka memberdayakan pekerja eks migran. Hal ini terbukti dengan beberapa penelitian tentang pemberdayaan pekerja eks migran Indonesia seperti (Laksono et al., 2021; Lusi et al., 2022; Mafruhah et al., 2013; Wahyono et al., 2019) menyatakan bahwa pemberdayaan pekerja eks migran pengusaha sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan ekonomi dengan melakukan literasi tentang pemanfaatan teknologi khususnya bagi yang memiliki usaha. Hal tersebut sangat berdampak positif pada peningkatan produktivitas dan omset penjualan pengusaha pekerja eks migran.

Selain itu pemberdayaan pekerja migran pasca penempatan di Indonesia seperti pelatihan, insentif usaha, kredit usaha kecil (KUR), usulan asuransi usaha, dan pendampingan usaha. Hal tersebut mendapatkan respon positif dari seluruh pemangku kepentingan, karena tujuan-tujuan tersebut dianggap memiliki potensi pemberdayaan yang baik bagi pekerja eks migran Indonesia (Mafruhah et al., 2019). Beberapa jenis pemberdayaan seperti pembentukan koperasi, usaha produktif, pembuatan sistem informasi dan database, dan pengasuhan anak belum bisa berjalan maksimal terutama usaha produktif. Bantuan peralatan dari pemerintah banyak yang tidak terpakai karena minimnya pengetahuan pelaku usaha eks pekerja migran (Muslihudin et al., 2021). Beberapa faktor penentu wirausaha mengadopsi digital teknologi adalah faktor bisnis/perusahaan, faktor perbankan, faktor covid-19, dan faktor pemilik usaha (Trinugroho et al., 2022).

Kabupaten Cilacap menjadi Kabupaten dengan jumlah tenaga kerja migran tertinggi di Provinsi Jawa Tengah dalam 10 tahun terakhir (BP2MI, 2022; BPS.Jateng, 2022). Kembalinya para pekerja migran ke daerahnya (Kabupaten Cilacap) tidak menunjukkan kemandirian ekonomi, banyak pekerja eks migran sulit mendapatkan pekerjaan pasca migran dan akhirnya kembali pada pekerjaan sebelumnya (Banyumas, 2021). Solusi kebijakan yang diterapkan pemerintah terkait adalah pemberdayaan pekerja eks migran terutama untuk menjadi pengusaha yang mengikuti tren teknologi digital (Azmi, 2022; Balitbang, 2023). Tingginya jumlah pekerja migran dari Kabupaten Cilacap memiliki potensi besar terjadinya tindak pidana perdagangan orang (TPPD) (Mulya, 2022).

Beberapa studi literatur membahas bahwa Usaha kecil menengah (UKM) di setiap negara memiliki karakteristik dan definisi yang bervariasi. Secara umum UKM merupakan sebuah usaha dengan pekerja

paruh waktu atau perusahaan tidak berbadan hukum, sering disebut sebagai entitas mandiri, misalnya bisnis tradisional (Tambunan, 2009). Beberapa penelitian terdahulu seperti (Suppatkul et al., 2021; Zhang et al., 2021) menjelaskan bahwa penggunaan digital teknologi pada wirausaha dipengaruhi oleh pengalaman menjadi pekerja migran. Pengalaman yang dimiliki ketika bekerja di negara tujuan migran, terutama di negara-negara maju yang sudah mengadopsi digital teknologi yang canggih.

Penelitian tentang adopsi digital teknologi pada sebuah usaha atau UKM menjelaskan bahwa usaha yang belum menerapkan penjualan dan pembayaran dengan digital teknologi cenderung lebih rendah omsetnya dibandingkan dengan yang menggunakan digital teknologi untuk promosi dan penjualan. Selain itu pemilik usaha dan usia usaha yang lebih muda memiliki probabilitas tinggi untuk mengadopsi digital teknologi dan UKM yang pendapatannya lebih tinggi pada COVID-19 lebih banyak menggunakan digital teknologi (Kossai & Piget, 2014a; Trinugroho et al., 2022). Penelitian lain oleh (Almaududi Ausat et al., 2022) menjelaskan bahwa faktor teknologi, organisasi, lingkungan, dan individu menjadi faktor penting sebuah UKM memutuskan untuk mengadopsi digital teknologi, dan adopsi digital teknologi berdampak baik bagi kinerja perusahaan. Penelitian oleh (Auliandari et al., 2022; Perdana et al., 2022; Priyanto et al., 2020) menyebutkan bahwa selain faktor dari internal perusahaan, faktor kebijakan atau dukungan pemerintah juga sangat mempengaruhi perusahaan atau UKM mengadopsi digital teknologi dan data analisis. Dukungan tersebut ialah bisa berbentuk regulasi dan penyediaan infrastruktur yang memadai, misalnya jaringan internet yang stabil.

Penggunaan digital teknologi di era kemajuan teknologi saat ini seperti media sosial menyebabkan beberapa perusahaan atau UKM menggunakan platform online sebagai alat pemasaran dan penjualan utama. Karena proses promosi dan penjualan bisa dilakukan secara bersamaan dan tentu menghemat biaya dan waktu (Fraccastoro et al., 2021; Rafiah & Kirana, 2019). Adopsi teknologi digital berdampak pada peningkatan kinerja UMKM (Bawono et al., 2022; Hidayati et al., 2019; Istanto et al., 2020; Legowo et al., 2020; Pangesti & Adyalaksana, 2021; Priyanto et al., 2020). Penelitian lain menyatakan bahwa adopsi teknologi digital banyak dilakukan pelaku UMKM pada masa pandemic Covid-19 akibat pembatasan sosial sehingga pelaku usaha menggunakan platform E-Commerce untuk melakukan proses promosi dan penjualan, dan hal tersebut sangat berdampak baik baik peningkatan penjualan (Nurcaya et al., 2022).

Penelitian terdahulu hanya berfokus pada wusaha dengan latar demografi pemilik usaha secara umum, tidak melihat latar belakang migran pemilik usaha, yakni pemilik usaha pernah menjadi pekerja migran atau tidak. Tingginya jumlah pekerja migran di Kabupaten Cilacap tidak berdampak pada kemandirian ekonomi pasca migran menjadikan urgensi penelitian ini untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana pelaku usaha eks pekerja migran mengadopsi teknologi digital dan pengaruh dari adopsi teknologi digital tersebut terhadap kinerja usaha yang dijalankannya yang dilihat dari beberapa faktor yakni factor demografi (factor migran), faktor bisnis dan faktor COVID-19. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi bagi pemangku kebijakan dalam penyusunan regulasi atau kebijakan terkait penguatan kemampuan individu eks pekerja migran, serta transfer pengetahuan dan teknologi dari negara maju ke negara berkembang melalui para pelaku usaha eks pekerja migran. Artinya para pekerja migran tidak hanya bertujuan mendapatkan pendapatan di negara tujuan migran, tetapi mendapatkan ilmu dan keterampilan untuk diaplikasikan di daerah asal saat menjalankan usaha. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi kebijakan atau regulasi terkait penguatan fungsi pekerja eks migran pasca penempatan agar bisa berkontribusi terhadap perekonomian melalui wirausaha.

2. METODE

Penentuan variabel dan metode dalam penelitian ini dilakukan dengan studi literatur. Studi ini menggunakan data sekunder, kami meneliti 638 pelaku usaha yang masuk dalam Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Kabupaten Cilacap periode Agustus 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistic (BPS). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh, dimana jumlah sampel adalah total populasi yakni 638 pelaku usaha yang tercatat dalam data SAKERNAS Cilacap Agustus 2022. Studi ini menggunakan analisis regresi logit untuk melihat pengaruh faktor penentu adopsi teknologi digital pada wirausaha eks pekerja migran. Studi juga menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh adopsi teknologi digital terhadap kinerja usaha eks pekerja migran menggunakan program Stata 17. Kami membagi faktor penentu adopsi teknologi digital menjadi tiga faktor utama yakni factor demografi, faktor bisnis, dan faktor COVID-19. Sedangkan kinerja usaha kami proksikan dengan pendapatan usaha dalam satu bulan. Berikut adalah model estimasi regresi logit dan definisi variabel dalam penelitian ini.

$$\text{Digitekadoption}_i = \alpha + \beta_1 \text{demographicfactors}_i + \beta_2 \text{firmfactors}_i + \beta_3 \text{covid19}_i + \epsilon_i$$

Selanjutnya untuk melihat pengaruh adopsi teknologi digital terhadap kinerja wirausaha penelitian ini menggunakan model estimasi regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Interperformsi_i = \alpha + \beta_1 digitekadoption_i + \beta_2 demographicsfactors_i + \beta_3 firmfactors_i + \epsilon_i$$

Kami menjelaskan definisi masing-masing variabel dari kedua model tersebut pada Tabel 1.

Table 1. Definisi Variabel

Variabel	Definitions
Adopsi Teknologi Digital	Variabel dummy penggunaan teknologi digital untuk promosi dan penjualan di media sosial seperti whatsapp, facebook, Instagram, twitter dan media sosial lainnya dimana 1 berarti menggunakan Digital Teknologi, 0 berarti tidak menggunakan Digital Teknologi.
Kinerja Usaha	Pendapatan bersih usaha setiap satu bulan dengan satuan rupiah.
Faktor Demografi	
Pengalaman Migran	Variabel dummy 1 berarti pemilik usaha memiliki pengalaman menjadi pekerja migran, dan 0 berarti bukan eks migran.
Jenis Kelamin	Variabel dummy jenis kelamin pemilik usaha, dimana 1 adalah laki-laki dan 2 perempuan
Usia Owner	Usia pemilik usaha dalam satuan tahun. Misalkan 25 artinya pemilik usaha berusia 25 tahun.
Status Pernikahan	Variabel kategori dimana 1 jika belum menikah, 2 jika menikah dan 3 jika cerai
Pendidikan	Variabel kategori 1 jika tidak tamat SD, 2 jika tamat SD, 3 jika tamat SMP, 4 jika tamat SMA/MA/SMK, 5 jika tamat perguruan tinggi.
Faktor Bisnis	
Usia Bisnis	Usia usaha dalam satuan tahun. Misalkan 10 artinya usaha sudah berjalan selama 10 tahun.
Jam Kerja 1 Minggu	Merupakan jumlah jam kerja dalam waktu satu minggu mulai dari hari senin sampai minggu.
Izin Usaha	Variabel dummy dimana 1 bermakna usaha terdaftar dalam perizinan, 0 tidak terdaftar dalam perizinan.
Faktor COVID-19	
Pendapatan Masa COVID-19	Variabel dummy kategori dimana 1 jika pemilik usaha belum memiliki usaha pada tahun 2020, 2 jika pendapatan tahun 2020 berkurang, 3 jika pendapatan constant, dan 4 jika pendapatan tahun 2020 meningkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa faktor penentu adopsi teknologi digital yang kami gunakan pada studi ini adalah faktor demografi (pengalaman migran, jenis kelamin, usia owner, status pernikahan, dan Pendidikan), factor bisnis (usia bisnis, izin usaha), dan factor COVID-19 (Pendapatan saat pandemic). Selanjutnya kami melihat pengaruh adopsi teknologi digital terhadap kinerja wirausaha. Kami menyajikan statistika deskriptif dari masing-masing variabel pada Tabel 2.

Table 2. Deskripsi Statistik

Variabel	Observasi	Min	Mean	Max
Adopsi Teknologi Digital	638	0	0.275	1
Kinerja Usaha/Pendapatan Usaha	638	0	1.382.162	18.000.000
Migran	638	0	0.059	1
Jenis Kelamin	638	1	1.338	2
Usia Owner	638	18	51.652	84
Status Pernikahan	638	1	2.180	3
Pendidikan	638	1	2.274	5
Usia Bisnis	638	0	18.858	67
Jam Kerja 1 Minggu	638	1	39.164	98
Izin Usaha	638	0	0.023	1
Pendapatan Masa Pandemic COVID-19	638	1	2.730	4

Sumber: Stata Output (diolah) 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa data adopsi teknologi merupakan data dummi yakni 0 tidak mengadopsi teknologi digital, dan 1 mengadopsi teknologi digital. Kinerja usaha yang diukur dengan pendapatan usaha paling tinggi adalah sebesar Rp18.000.000 dengan rata-rata adalah sebesar Rp1.382.162 dan paling rendah adalah Rp0,00. Data pengalaman migran juga merupakan data dummy yakni 0 tidak memiliki pengalaman migran dan 1 memiliki pengalaman migran. Jenis kelamin menunjukkan 1 laki-laki dan 2 perempuan. Usia pemilik usaha paling muda adalah 18 tahun dan paling tua 84 tahun dengan rata-rata usia pemilik usaha adalah 51 tahun. Status perkawinan pemilik usaha juga adalah variabel kategori dimana 1 jika belum menikah, 2 jika menikah dan 3 jika cerai. Pendidikan pemilik usaha terendah adalah 1 yakni tidak tamat SD dan tertinggi adalah 5 yakni tamat perguruan tinggi. Usia bisnis paling muda adalah belum mencapai 1 tahun dan terlama adalah 67 tahun dengan rata-rata usia bisnis 18,9 tahun. Jam kerja paling banyak dalam 1 minggu adalah 98 jam dan paling sedikit 1 jam dengan rata-rata jam kerja per minggu 39 jam. Izin usaha merupakan variable dummy yakni 0 belum memiliki izin usaha dan 1 sudah memiliki izin usaha. Pendapatan pada masa pandemic Covid-19 juga merupakan variable kategori dimana 1 jika pemilik usaha belum memiliki usaha pada tahun 2020, 2 jika pendapatan tahun 2020 berkurang, 3 jika pendapatan constant, dan 4 jika pendapatan tahun 2020 meningkat.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik pengalaman migran, usia owner, Pendidikan, usia bisnis, izin usaha, dan pendapatan masa pandemic memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi teknologi digital seperti yang kami sajikan pada Tabel 3.

Table 3. Regresi Logistik

Variabel	Ods Ratio	Prob.
Migran	2.08	0.054*
Jenis Kelamin	1.12	0.604
Usia Owner	0.95	0.000***
Status Pernikahan	1.10	0.603
Pendidikan	1.75	0.000***
Usia Bisnis	0.94	0.092*
Izin Usaha	3.10	0.077*
Pendapatan Masa Pandemic COVID-19	1.27	0.059*
Prob. F		0.0000
R-Squared		0.1982
* < 0.1		
** < 0.05		
*** < 0.01		

Stata Output (diolah) 2023

Temuan lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital pada wirausaha berpengaruh signifikan dan searah dengan kinerja wirausaha. Artinya Ketika terjadi adopsi teknologi digital pada wirausaha akan meningkatkan kinerja usaha. Selain itu jenis kelamin, status pernikahan, Pendidikan, izin usaha, dan jumlah jam kerja dalam 1 minggu berpengaruh signifikan terhadap kinerja wirausaha. Temuan ini kami sajikan pada Tabel 4.

Table 4. Regresi Linier Berganda

Variabel	Coef.	Prob.
Adopsi Digitek	346979	0.016**
Migran	78746	0.751
Pendidikan	234428	0.000***
Izin Usaha	342722	0.000***
Jam Kerja 1 Mg	23045	0.000***
Prob. F		0.0000
R-Squared		0.2416
* < 0.1		
** < 0.05		
*** < 0.01		

Stata Output (diolah) 2023

Faktor Penentu Adopsi Teknologi Digital

Pengalaman migran sebagai faktor demografi menunjukkan pengaruh yang signifikan dan searah dengan adopsi teknologi digital. Artinya seorang pemilik yang memiliki pengalaman bekerja diluar negeri sebagai pekerja migran memiliki peluang yang lebih tinggi untuk adopsi teknologi digital. Secara statistic pengalaman migran memiliki nilai Ods Ratio sebesar 2.08 bermakna bahwa pelaku usaha yang memiliki

pengalaman migran memiliki probabilitas adopsi teknologi digital 2 kali lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha yang tidak memiliki pengalaman migran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suppatkul et al., 2021; Zhang et al., 2021). Menyatakan bahwa dengan pengalaman dan relasi yang dimiliki, akan meningkatkan peluang para eks pekerja migran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan transfer teknologi digital dari negara lain yang diperoleh pada saat bekerja. Sehingga saat Kembali ke daerah bisa diaplikasikan pada kegiatan wirausaha.

Variabel jenis kelamin tidak signifikan dan berbanding terbalik dengan adopsi teknologi. Artinya jenis kelamin pemilik usaha tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam adopsi teknologi digital. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Kossai & Piget, 2014a; Trinugroho et al., 2022) menyatakan bahwa pelaku usaha perempuan memiliki probabilitas lebih tinggi untuk adopsi digital teknologi dibandingkan laki-laki. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam adopsi teknologi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kusuma et al., 2020; Riswandi et al., 2021) mengatakan bahwa jenis kelamin relatif sama dalam adopsi digital teknologi karena yang menjadi hal penting adalah factor covid-19 karena kurangnya interaksi secara langsung menyebabkan interaksi lebih banyak secara digital.

Variabel usia sebagai faktor demografi juga menunjukkan pengaruh yang signifikan signifikan dan berbanding terbalik dengan adopsi digital teknologi. Secara statistic probabilitas seorang pemilik usaha yang usianya lebih muda untuk mengadopsi digital teknologi adalah 95% dibandingkan dengan pemilik usaha yang usianya lebih tua. Artinya semakin muda pemilik usaha semakin besar peluang untuk adopsi teknologi digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kossai & Piget, 2014a; Lestari et al., 2019; Trinugroho et al., 2022) mengatakan bahwa pemilik usaha dan usia usaha yang lebih muda cenderung memiliki probabilitas yang tinggi untuk mengadopsi digital teknologi karena masyarakat usia muda lebih cepat mengikuti tren termasuk digital teknologi.

Variabel Pendidikan sebagai faktor demografi juga signifikan dan memiliki hubungan searah dengan adopsi digital teknologi. Secara statistic pemilik usaha dengan Pendidikan tinggi memiliki probabilitas adopsi teknologi digital 1-2 kali lebih tinggi dibandingkan yang berpendidikan rendah. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Kossai & Piget, 2014a; Trinugroho et al., 2022) mengatakan bahwa kemudahan adopsi teknologi digital dipengaruhi oleh pengetahuan dan tingkat pendidikan yang tinggi. Penelitian lain oleh (Lestari et al., 2019; Rafiah & Kirana, 2019) juga mengatakan bahwa pelaku UMKM memiliki kendala dalam adopsi teknologi digital yakni kurangnya pemahaman terutama pada fitur-fitur media sosial seper Instagram dan lain sebagainya. Artinya Pendidikan sangat menentukan seorang pelaku usaha dalam adopsi digital teknologi.

Variabel usia bisnis sebagai factor bisnis menunjukkan pengaruh signifikan dan berbanding terbalik dengan adopsi teknologi. Secara statistic bisnis yang sudah beroperasi lebih lama memiliki probabilitas 94% lebih rendah untuk adopsi teknologi digital dibandingkan usaha yang relatif baru beroperasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kossai & Piget, 2014a; Trinugroho et al., 2022) mengatakan bahwa pemilik usaha dan usia usaha yang lebih muda cenderung memiliki probabilitas yang tinggi untuk mengadopsi digital teknologi karena masyarakat usia muda lebih cepat mengikuti tren termasuk digital teknologi. Penelitian lain oleh (Nurcaya et al., 2022). menyatakan bahwa adopsi teknologi digital banyak dilakukan pelaku UMKM pada masa pandemic Covid-19 yakni dalam 2-3 tahun terakhir akibat pembatasan sosial sehingga pelaku usaha menggunakan platform E-Commerce untuk melakukan proses promosi dan penjualan.

Variable izin usaha berpengaruh signifikan dan searah dengan adopsi digital teknologi. Secara statistic wirausaha yang sudah terdaftar pada sistem perizinan memiliki probabilitas 3 kali lebih tinggi dibandingkan usaha yang belum terdaftar perizinan. Seseorang yang sudah mampu mengurus izin usaha umumnya memiliki pengetahuan atau Pendidikan yang baik, karena dengan pengetahuan tersebut bisa mempermudah memahami prosedur atau proses pengurusan izin usaha. Sehingga usaha yang sudah terdaftar dalam perizinan memiliki probabilitas tinggi untuk adopsi teknologi digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2019) mengatakan bahwa dengan pengetahuan yang baik yang diperoleh baik dari Pendidikan formal atau non formal seperti literasi singkat, pelaku usaha berpotensi lebih mudah mengurus dan memperoleh izin usaha, dan dengan pengetahuan yang dimiliki memudahkan pelaku usaha lebih adaptif dengan teknologi digital.

Faktor COVID-19 menunjukkan bahwa pendapatan wirausaha pada saat pandemic berpengaruh signifikan dan searah dengan adopsi teknologi digital. Wirausaha yang mengalami peningkatan pendapatan pada saat pandemic COVID-19 memiliki peluang adopsi teknologi digital 1 kali lebih tinggi dibandingkan wirausaha yang tidak mengalami perubahan pendapatan atau yang mengalami penurunan pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kossai & Piget, 2014; Trinugroho et al., 2022; Nurcaya et al., 2022) Menjelaskan bahwa pembatasan sosial pada saat pandemic COVID-19 menyebabkan banyak pelaku usaha menggunakan platform E-Commerce untuk melakukan proses promosi dan penjualan, dan hal tersebut sangat berdampak baik baik peningkatan penjualan.

Pengaruh Adopsi Teknologi Digital Terhadap Kinerja Wirausaha

Variabel adopsi teknologi digital memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan searah dengan kinerja wirausaha. Bermakna bahwa adopsi teknologi digital akan meningkatkan kinerja wirausaha. Masuknya aspek teknologi digital dalam kegiatan wirausaha menyebabkan efisiensi waktu dan minimnya biaya transaksi, serta memudahkan para pelaku usaha, karena proses promosi dan penjualan bisa dilakukan dalam satu waktu. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti (Dabbous et al., 2023; Hasanah et al., 2020; Nurcaya et al., 2022; Rochdianingrum & Setyabudi, 2020; Trinugroho et al., 2022) menyatakan bahwa teknologi digital dalam wirausaha berdampak baik pada kinerja wirausaha.

Faktor demografi menunjukkan bahwa variabel pengalaman migran pemilik usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja wirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman migran tidak menentukan produktivitas atau kinerja wirausaha. Adanya pandemi COVID 19 mendorong para pelaku usaha untuk menggunakan digital teknologi. Adanya pembatasan social menyebabkan permintaan pasar berpindah dari pembelian langsung (*offline*) ke pembelian *online*. Oleh karena itu latar belakang pemilik usaha yakni pengalaman migran tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti (Kossaï & Piget, 2014b; Nurcaya et al., 2022; Trinugroho et al., 2022) menyatakan bahwa pada saat pandemic COVID-19 adopsi teknologi digital menjadi faktor dominan mempengaruhi kinerja wirausaha. Selain itu Pendidikan juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kinerja wirausaha. Rendahnya Pendidikan eks pekerja migran menjadi masalah selama ini, mayoritas pekerja migran Indonesia berpendidikan SD, SMP, dan SMA (Aeni, 2019; Aisyah & Rahman, 2022; Cindiana et al., 2022; Imam Syairozi & Wijaya, 2020; Puspitasari & Kusreni, 2017; Tri Utami Rizqikatriutami & Sukamdi, 2012). Jadi dengan teknologi yang sama tetapi dengan tingkat Pendidikan yang berbeda bisa membuat kinerja wirausaha berbeda-beda. Pelaku usaha dengan Pendidikan tinggi tentu lebih bisa mengeksplor dan mengembangkan fungsi teknologi digital dengan lebih baik dibandingkan pelaku usaha dengan Pendidikan yang lebih rendah.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh signifikan dan searah dengan kinerja usaha. Artinya meningkatnya Pendidikan pelaku usaha akan meningkatkan kinerja wirausaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhartanti & Dewi, 2021; Utari & Martini Dewi, 2014) menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan produktifitas dan produktifitas tinggi akan meningkatkan kinerja Usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Variable izin usaha menunjukan pengaruh yang signifikan dan searah dengan kinerja wirausaha. Bermakna bahwa wirausaha yang sudah terdaftar perizinan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan wirausaha yang belum terdaftar dalam perizinan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tambunan, 2009) menyatakan bahwa wirausaha yang sudah terdaftar perizinan termasuk dalam karakteristik usaha menengah dan usaha menengah memiliki karakteristik yakni Pendidikan menengah tinggi, penggunaan teknologi tinggi sehingga kinerja usaha juga tinggi. Penelitian lain seperti (Khairunnisa et al., 2020; Rostikawati & Pirmaningsih, 2019) kemampuan pelaku usaha dalam menyusun catatan keuangan berpengaruh terhadap kinerja wirausaha. Wirausaha yang sudah memiliki pembukuan keuangan yang baik adalah Sebagian besar terdaftar dalam perizinan (Tambunan, 2009).

Variable jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan searah dengan kinerja wirausaha. Meningkatnya jam kerja dalam satu minggu akan meningkatkan kinerja wirausaha. Hasil ini menunjukan bahwa dengan jam kerja yang maksimal pelaku usaha mampu mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Williem et al., 2022) menjelaskan bahwa meningkatnya jam kerja akan berpengaruh pada peningkatan kinerja UMKM.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pengalaman menjadi pekerja migran sebagai faktor demografi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap adopsi teknologi digital. Artinya pelaku usaha eks pekerja lebih adaptif dengan penggunaan teknologi digital dibandingkan pelaku usaha yang tidak memiliki pengalaman migran. Tetapi pengalaman migran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja wirausaha. Artinya pelaku usaha eks pekerja migran tidak lebih produktif dibandingkan pelaku usaha non eks pekerja migran. Hal ini disebabkan karena banyak faktor penentu adopsi teknologi digital dan kinerja usaha seperti tingkat Pendidikan pelaku usaha, dan tren pendapatan pada saat pandemic COVID-19. Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah penguatan kemampuan penggunaan teknologi digital dan eksplorasi fitur-fitur media promosi dan penjualan melalui literasi singkat terutama kepada pelaku usaha eks pekerja migran, karena mayoritas pekerja migran Indonesia masih berpendidikan rendah. Selain itu pemberdayaan eks pekerja migran tidak hanya dilakukan di Indonesia, tetapi pentingnya regulasi agar terjadi transfer pengetahuan dan teknologi digital khususnya dari negara tujuan migran. Oleh karena itu penting untuk dilakukan revisi regulasi yakni Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Komunitas

Pekerja Migran Indonesia di Desa Migran Produktif. Penelitian ini menggunakan wirausaha secara umum tidak berfokus pada satu jenis usaha. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menentukan jenis usaha secara spesifik dan melakukan analisis komparasi atau spasial analisis agar bisa menemukan implikasi kebijakan yang spesifik tergantung kondisi daerah atau lokasi penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2019). Pengambilan Keputusan Menjadi Pekerja Migran Indonesia Perempuan. *Jurnal Litbang*, 15(2), 107–120.
- Aisyah, S., & Rahman, A. (2022). Karakteristik sosial ekonomi dan demografi yang mempengaruhi remitan pekerja migran. *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 2022. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10854>
- Alauddin, M. (2019). Fungsi Umkm Dalam Meningkatkan Prekonomian Masyarakat. *Jurnal Qomaruddin Islamic Economy Magazine*, 5(1), 80–90.
- Almaududi Ausat, A. M., Astuti, E. S., & Wilopo, W. (2022). Analisis Faktor yang Berpengaruh pada Adopsi E-Commerce dan Dampaknya Bagi Kinerja UKM di Kabupaten Subang. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 9(2), 333. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2022925422>
- Auliandari, T., Suriyanti, L. H., & Azmi, Z. (2022). Determinan Adopsi E-Commerce Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Fashion Di Pekanbaru). *Accounting Journal*, 04(2), 169–188.
- Azmi, U. (2022, January 28). *Eks Pekerja Migran di Cilacap akan Diberdayakan Berwirausaha*. Serayunews. <https://serayunews.com/alhamdulillah-eks-pekerja-migran-di-cilacap-akan-diberdayakan-berwirausaha/>
- Balitbang. (2023). FGD Kajian Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Kab. Malang untuk Mewujudkan Wirausaha Mandiri Melalui Digital marketing,20-02-2023. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Malang*. Balitbang-opd. <https://balitbang.malangkab.go.id/pd/detail?title=balitbang-opd-fgd-kajian-pemberdayaan-mantan-pekerja-migran-kab-malang-untuk-mewujudkan-wirausaha-mandiri-melalui-digital-marketing20-02-2023-bidang-sospend>
- Banyumas, R. (2021, November 9). *Dulu Pahlawan Devisa, Kini Sulit Bekerja, Bupati Cilacap Minta Ada Pemberdayaan Eks Pekerja Migran*. <https://radarbanyumas.disway.id/read/31605/dulu-pahlawan-devisa-kini-sulit-bekerja-bupati-cilacap-minta-ada-pemberdayaan-eks-pekerja-migran>
- Bawono, H. T., Winarno, W., & Karyono, K. (2022). Effect Of Technology, Organization, And External Environment On Business Performance Mediated By The Adoption Of Technology 4.0 In SMEs. *Manajerial*, 9(02), 228. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v9i02.3854>
- BP2MI. (2022). Data Penempatan dan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia 2022. *Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia*. <https://bp2mi.go.id/statistik-penempatan>
- BPS.Jateng. (2022). *Bayangkanya TKI AKAN Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/438/1/>
- Chen, Y., & Liu, C. Y. (2019). Self-employed migrants and their entrepreneurial space in megacities: A Beijing farmers' market. *Habitat International*, 83(December 2018), 125–134. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2018.11.009>
- Cindiana, M., Supriadi, D., & Sambodo, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Anak Pekerja Migran Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri di Kabupaten Cilacap. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.380>
- Dabbous, A., Barakat, K. A., & Kraus, S. (2023). The impact of digitalization on entrepreneurial activity and sustainable competitiveness: A panel data analysis. *Technology in Society*, 73(February), 102224. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102224>
- Fraccastoro, S., Gabriellson, M., & Pullins, E. B. (2021). The integrated use of social media, digital, and traditional communication tools in the B2B sales process of international SMEs. *International Business Review*, 30(4), 101776. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101776>
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 2020–2305. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Hidayati, R., Permatasari, R., & Fairy, A. N. (2019). Factors Affecting E-Commerce Adoption and Their Impact on SMEs' Performance: A Case Study of Jabodetabek Region. *Atlantis Press*, 98(Icot), 19–23. <https://doi.org/10.2991/icot-19.2019.5>

- Imam Syairozi, M., & Wijaya, K. (2020). Migrasi Tenaga Kerja Informal: Studi Pada Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. *Seminar Nasional SistemInformasi*, 20(2020).
- Istanto, Y., Rahatmawati, I., Amallia, B. A., & Adisti, T. (2020). The Influence of Innovation on Social Media Adoption on Marketing Performance of Sleman SMEs. *Asian Journal of Management Sciences & Education*, 9(October), 51–62.
- Karim, S., Naz, F., Naeem, M. A., & Vigne, S. A. (2022). Is FinTech providing effective solutions to Small and Medium Enterprises (SMEs) in ASEAN countries? *Economic Analysis and Policy*, 75, 335–344. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2022.05.019>
- Kemenko Perekonomian. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. In *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian* (pp. 1–2). www.ekon.go.id
- Khairunnisa, H., Lubis, D., & Hasanah, Q. (2020). Kenaikan Omzet UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bogor Pasca Sertifikasi Halal. *AL-MUZARA'AH*, 8(2), 109–127. <https://doi.org/10.29244/jam.8.2.109-127>
- Kossai, M., & Piget, P. (2014a). Adoption of information and communication technology and firm profitability: Empirical evidence from Tunisian SMEs. *Journal of High Technology Management Research*, 25(1), 9–20. <https://doi.org/10.1016/j.hitech.2013.12.003>
- Kossai, M., & Piget, P. (2014b). Adoption of information and communication technology and firm profitability: Empirical evidence from Tunisian SMEs. *Journal of High Technology Management Research*, 25(1), 9–20. <https://doi.org/10.1016/j.hitech.2013.12.003>
- Kusuma, H., Muafi, M., Aji, H. M., & Pamungkas, S. (2020). Information and Communication Technology Adoption in Small- and Medium-Sized Enterprises: Demographic Characteristics. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 969–980. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.969>
- Laksono, F. A. T., Astuti, S. D., Widagdo, A., & Iswahyudi, S. (2021). Peningkatan kemampuan digitalisasi promosi dan pemasaran produk kelompok eks-buruh migran di Kabupaten Wonosobo. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 13–26. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i1.2867>
- Lamazi, L. (2020). Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(1), 103–108. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10491>
- Legowo, M. B., Indiarito, B., & Prayitno, D. (2020). Information Technology Adoption Efforts in Improving The Performance of Indonesia SMEs. *International Journal of Progressive*, 21(2), 134–140.
- Lestari, N., Amanah, S., Muljono, P., & Susanto, D. (2019). Pengaruh Profil Petani Pengelola Agrowisata terhadap Kapasitas Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Digital di Kabupaten Bojonegoro dan Malang, Provinsi Jawa Timur. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/agr.5176>
- Lusi, N., Khusna, A., Putra, A. P., & Wartini, W. (2022). Empowering migrant groups to improve competitiveness of featured products in Kendalrejo Village, Banyuwangi Regency. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(2), 344–357. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i2.6450>
- Mafruhah, I., Aisyah, S., Rahayu, T., & Istiqomah, N. (2013). *Potensi Tenaga Kerja Indonesia Purna Penempatan*.
- Mafruhah, I., Waridin, W., Iskandar, D. D., & Thohir, M. (2019). Formulating post placement empowerment of Indonesian migrant workers policy: What are the roles of stakeholders? *International Journal of Trade and Global Markets*, 12(1), 72–93. <https://doi.org/10.1504/IJTGM.2019.097909>
- Mulya, I. (2022, July 7). *Duduki Peringkat 1 TKI Tertinggi, Cilacap Rawan TPPO*. Bercahaya FM. <https://bercahayafm.cilacapkab.go.id/duduki-peringkat-1-tki-tertinggi-cilacap-rawan-tppo/>
- Muslihudin, M., Wulan, T. R., Sugiarto, T., Wardhianna, S., & Wijayanti, S. (2021). Migrant Workers Empowerment through Productive Migrant Village Programs in Banyumas, Indonesia. *Society*, 9(1), 319–330. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.261>
- Nurcaya, I. N., Rahyuda, I. K., Giantari, G. A. K., & Ekawati, N. W. (2022). The Effect of Information Technology on The Performance of MSMEs During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Social Science and Business*, 6(2), 262–267. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i2.44260>
- Pangesti, S. D., & Adyaksana, R. I. (2021). Determinan adopsi e-commerce dan dampaknya pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(2), 97–107. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i2.100>
- Perdana, A., Lee, H. H., Arisandi, D., & Koh, S. K. (2022). Accelerating data analytics adoption in small and mid-size enterprises: A Singapore context. *Technology in Society*, 69(March), 101966. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.101966>

- Priyanto, H., Najib, M., & Septiani, S. (2020). Faktor Adopsi E-Marketing dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pemasaran UKM Kuliner Kota Bogor. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 10(2), 235–244. <https://doi.org/10.21456/vol10iss2pp235-244>
- Puspitasari, W. I., & Kusreni, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 02(1), 1–16.
- Rafiah, K. K., & Kirana, D. H. (2019). Analisis Adopsi Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran Digital Bagi UMKM Makanan dan Minuman di Jatinangor. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 188–198. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.45>
- Riswandi, R., Permadi, I., & Zainuddin Hamidi, D. (2021). Kesiapan Teknologi Pelaku Umkm Dalam Adopsi E-Commarce : Karakteristik Demografi. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 1488–1501.
- Rochdianingrum, W. A., & Setyabudi, T. G. (2020). Keterkaitan Antara Jumlah Umkm Dan Tingkat Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(4), 543–562. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i4.4136>
- Rostikawati, R., & Pirmaningsih, L. (2019). *Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Latar Belakang Pendidikan Yang Dimiliki Oleh Pelaku Umkm Terhadap Kinerja Umkm* (Vol. 01, Issue 2). <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>
- Safitri, D., Rahmawati, T., & Afridah, N. (2020). *Pengaruh Jumlah UMKM dan Modal UMUM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Brebes Effect of MSME Amount and General Capital on Economic Growth in Brebes County*. 1–11.
- Suhartanti, N. S. V., & Dewi, M. H. U. (2021). Pengaruh Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas Dan Kinerja Umkm Di Kelurahan Sesetan Denpasar Selatan. *E-Jurnal EP Unud*.
- Sulastrri. (2022). *Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman-Isu-Resesi.html#:~:text=UMKM mampu menyerap 97 persen,serap tenaga kerja sangat besar>.
- Suppatkul, P., Chumnanmak, R., & Narongchai, W. (2021). How citizen spouses help immigrant entrepreneurs pull up their bootstraps: The case study of married Thai immigrant entrepreneurs in Japan. *Asian Journal of Social Science*, 49(2), 68–75. <https://doi.org/10.1016/j.ajss.2020.12.003>
- Tambunan, T. T. H. (2009). SMEs in Asian Developing Countries. In *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*. Palgrave Macmillan.
- Tri Utami Rizqikatriutami, R., & Sukamdi, Y. (2012). *Pengambilan Keputusan Bermigrasi Pekerja Migran Perempuan (Kasus Di Desa Jangkar, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo)*.
- Trinugroho, I., Pamungkas, P., Wiwoho, J., Damayanti, S. M., & Pramono, T. (2022). Adoption of digital technologies for micro and small business in Indonesia. *Finance Research Letters*, 45(March 2021), 102156. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102156>
- Utari, T., & Martini Dewi, P. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*.
- Wahyono, E., Kolopaking, L. M., Sumarti M. C., T., & Vitayala S. Hubeis, A. (2019). Jaringan Digital dan Pengembangan Kewirausahaan Sosial Buruh Migran Perempuan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 57–76. <https://doi.org/10.24002/jik.v16i1.1837>
- Williem, J., Hendarti, Y., & Prasetyaningrum, N. E. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Omzet Penjualan Dan Jam Kerja Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus Pada UMKM Usaha Rumah Makan Mitra GoFood Di Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*.
- Zhang, S., Qiu, L., & Zhao, D. (2021). Technological diffusion, migration and entrepreneurship in China. *Journal of Asian Economics*, 75, 101322. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2021.101322>